

Bimbingan Belajar Nonformal Berkonsep Asuransi Sampah sebagai Upaya Menanamkan *Character Building* Masyarakat dan Perbaikan Lingkungan

**Sri Mei Widayanti^{1*}, Nur Muhamad Muckhlis², M. Yanuarto³,
Agil Faizal⁴, Rieza Indriani⁵**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KHA. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

**email korespondensi: bimbelalam@gmail.com*

Abstrak – Tujuan Bimbingan Belajar Non Formal yaitu menanamkan *character building* terhadap anak, menanamkan cinta lingkungan, memberi wawasan pengetahuan tentang alam dan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan program ini telah bekerjasama dengan karang taruna. Metode pelaksanaan menggunakan beberapa metode yang saling mendukung, antara lain dengan survey, perijinan tempat, pengadaan alat dan bahan, pengadaan bimbingan belajar, dan pemberdayaan sampah. Kegiatan ini telah mencapai target hasil dan luaran yakni: (1) Terciptanya bimbingan belajar alam nonformal berkonsep asuransi sampah; (2) Terwujudnya *character building* pada masyarakat; (3) Terciptanya produk bernilai ekonomi hasil pengolahan sampah; (4) Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat; (5) Publikasi kegiatan ke media masa (surat kabar lokal); (5) Publikasi ke jurnal nasional (jurnal surya abdimas LPPM UIM Purworejo).

Kata Kunci : *bimbel alam non formal, character building, pengolahan sampah, nilai ekonomis.*

Non-formal Nature Tutoring Concept as the Garbage Insurance Building Efforts Character Cultivating Communities and Environmental Improvement

Abstract – The purpose of non-formal nature tutoring concept as the garbage insurance building efforts character cultivating communities and environmental improvement, provide insight into natural knowledge and empower people to process trash into goods of economic value. In implementing this program, it has collaborated with youth organizations. The implementation method uses several mutually supportive methods, including surveys, site permits, procurement of tools and materials, procurement of tutoring, and waste empowerment. This activity has achieved the target results and outcomes, namely: (1) The creation of non-formal natural learning guidance with the concept of waste insurance; (2) Realizing *character building* in society; (3) The creation of products of economic value resulting from waste processing; (4) As a form of community service; (5) Publication of activities to mass media (local newspapers); (5) Publication to national journals (journal surya abdimas LPPM UIM Purworejo).

Keywords: *non-formal nature tutoring, character building, trash processing, economic value.*

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Azmi, Fatih Verwiata Nurul, 2001:4). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, sehingga pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan pendidikan dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. (Rachma Triwardani, Sarmini, 2013)

Pentingnya pendidikan karakter (*character building*) diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi berbagai situasi apapun yang dapat menimbulkan stres. Seorang merasa tertekan dengan berbagai kondisi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial. Sebab itu, pendidikan karakter diharapkan dapat memberi pengaruh meningkatkan, memperbaiki, mengubah tata cara, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang dan membentuk kepribadian bagi diri sendiri. (Hibur, 2013)

Pembangunan karakter (*Character building*) di Indonesia sangat diperlukan mengingat era modern saat ini remaja kurang memahami tentang arti penting pendidikan karakter sehingga banyak remaja terjerumus dalam perilaku negatif seperti menggunakan narkoba, minuman keras, tawuran, perilaku seks bebas, dan perilaku yang menyimpang lainnya. Sebagai contoh pada Tabel 1 disajikan penyalahgunaan narkoba rentang tahun 2006 hingga 2016 (BNN,2016)

Tabel 1. Penyalahgunaan Narkoba.

	2006			2009			2011			2016		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Di responden	54328	39518	73842	40912	46046	86958	17970	20395	38325	15121	17944	33125
Penyalahgunaan narkoba												
Pernah	13.91	3.50	8.34	10.93	4.41	7.47	7.06	1.88	4.30	6.35	1.59	5.78
Setahun	9.18	1.98	3.33	7.19	2.52	4.72	4.85	1.26	2.95	3.47	0.58	1.91
Kelompok ketegangan												
coba pakai	4.13	0.86	2.38	4.85	2.21	3.45	3.01	0.64	1.74	2.91	0.53	1.46
teratur pakai	3.38	0.71	1.95	1.80	0.22	0.96	0.81	0.32	0.55	0.37	0.05	0.20
candu	1.01	0.30	0.63	0.30	0.05	0.17	0.59	0.18	0.37	0.11	0.00	0.05
candu suntik	0.66	0.12	0.37	0.24	0.05	0.15	0.43	0.13	0.27	0.09	0.01	0.04
Kelompok umur												
<15 Tahun	5.53	2.22	3.75	4.28	2.17	3.15	2.91	1.12	1.92	1.76	0.34	1.02
15-19 Tahun	10.38	1.92	5.83	8.34	2.77	5.35	5.72	1.31	3.38	4.24	0.89	2.27
20+ Tahun	12.81	1.86	7.03	10.80	2.40	6.92	8.08	1.73	5.04	3.55	0.57	1.91
Kelompok umur 3 kategori												
< 20 thn	8.81	1.99	5.13	6.77	2.55	4.50	4.47	1.22	2.72	3.46	0.56	1.87
20-30 thn	13.19	1.85	7.68	11.48	2.29	7.32	8.18	1.80	5.11	3.49	0.77	2.11
>30 thn	9.29	1.71	5.99	5.95	1.81	4.50	4.35	0.90	2.44	1.79	1.41	1.64
Wilayah administratif												
Kota	9.84	1.86	5.43	7.63	2.56	4.98	5.91	1.62	3.65	4.12	0.65	2.21
Kabupaten	8.56	2.15	5.18	6.75	2.49	4.47	3.62	0.87	2.13	2.77	0.51	1.57

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa di Indonesia dari tahun ke tahun penggunaan narkoba mengalami penurunan tetapi penggunaan narkoba di kalangan pelajar masih cukup tinggi, maka perlu digalakkan lagi pendidikan karakter melalui dunia pendidikan agar tidak ada lagi pengguna maupun pengedar narkoba sehingga generasi muda Indonesia bebas dari

narkoba. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pengetahuan, sosial, kultur budaya, agama, *soft skill* ataupun keterampilan agar menumbuhkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi. Selanjutnya, untuk mengatasi tingginya biaya pendidikan maka solusinya dengan pemberdayaan sampah sebagai alternatif alat pembayaran dalam kegiatan pendidikan non-formal ini.

Hampir semua aktivitas yang dijalankan manusia pada akhirnya bermuara pada meninggalkan bekas atau sisa kegiatan yang berupa sampah. Mulai dari kegiatan rumah tangga seperti memasak, hingga perbaikan rumah, penggunaan produk-produk seperti produk mandi, makan dan lain sebagainya. Sehingga manusia adalah penghasil sampah yang utama, dan jika pengelolaannya diabaikan, maka sampah akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius. Sehingga kesadaran manusia akan sampah sangat penting artinya untuk memberikan sumbangan pada kelestarian lingkungan dan hidup manusia sendiri. (Marita, 2013)

Menurut Suwerda (2012:3) dalam (Pitri, 2017) Jumlah sampah di Indonesia berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah sebesar 11,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun, dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun.

Dewasa ini masalah sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan hidup diseluruh dunia dan kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Semua orang tidak bisa terlepas dengan masalah sampah, sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Maka boleh dikatakan masalah sampah adalah masalah persepsi masyarakat mengenai sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006). (Bambang, 2011)

Melalui pemberdayaan sampah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Selain itu tingkat pendapatan nasional dan kepadatan penduduk di daerah perkotaan turut dinilai sebagai faktor yang menentukan rata-rata tingkat timbunan sampah pada suatu negara. Sehingga dari permasalahan-pemmasalahan di atas penulis ingin membuat Bimbingan Belajar Alam Non-formal dengan pembayaran berbasis sampah yang mampu mengatasi permasalahan pembangunan karakter untuk anak-anak usia dini dan mengurangi volume sampah yang ada di Indonesia. Bimbingan Belajar Alam nonformal ini selain menumbuhkan karakter juga bergerak dibidang pengetahuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Tabel 2. Permasalahan yang Dihadapai Masyarakat Sasaran

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat	
a.	Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat. Jauhnya bimbingan belajar yang ada di desa tersebut serta tidak adanya lembaga pendidikan (bimbingan belajar) yang fokus kepada pengembangan <i>character building</i> .
b.	Pengaruh gaya hidup modern yang menjerumuskan masyarakat (anak-anak) kehilangan karakter yang baik.
c.	Banyaknya sampah di lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan/ dampak kesehatan
d.	Perekonomian masyarakat yang lemah sehingga memerlukan dukungan untuk kemandirian ekonomi warga.

Tabel 3. Alternatif Pemecahan Masalah yang Dihadapi Masyarakat

Alternatif Pemecahan Masalah Yang Dihadapi Oleh Masyarakat	
a.	Terkait rendahnya kualitas pendidikan maka dilakukan kegiatan bimbingan belajar alam non-formal yang berlokasi di desa Bapangsari.
b.	Terkait pengaruh gaya hidup modern maka dilakukan kegiatan bimbingan yang bersifat menanamkan karakter kepada masyarakat (anak-anak).
c.	Terkait dengan banyaknya sampah, maka dilakukan pemberdayaan sampah dengan model asuransi sampah sebagai alat pembayaran ketika melaksanakan kegiatan bimbingan.
d.	Terikait dengan masalah perekonomian yang lemah, maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan beberapa metode yang saling mendukung, antara lain dengan *survey*, perijinan tempat, pengadaan alat dan bahan, pengadaan bimbingan belajar, dan pemberdayaan sampah. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Kemenristek DIKTI. Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKM M) ini dilaksanakan selama 5 bulan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan selama 3 minggu, kegiatan bimbingan belajar selama 13 minggu, dan tahap terakhir adalah pembuatan laporan. Pelaksanaan pengabdian bertempat di desa Bapangsari.

Mitra pelaksanaan pengabdian adalah muda mudi, remaja yang tergabung dalam karang taruna desa Bapangsari. Secara umum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk PKM-M ini dilaksanakan dengan tahapan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Alam Nonformal

Kegiatan awal dilakukan survei lokasi lingkungan di daerah Bapangsari Kec. Bagelen, Kab. Purworejo. Survei lokasi ini dilakukan untuk melihat keberadaan sampah yang terdapat di desa tersebut. Kemudian, dilakukan permintaan izin kepada pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di desa tersebut. Setelah mendapatkan izin, dilakukan pengadaan alat dan bahan penunjang kegiatan. Untuk menarik masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini, sebelumnya kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program yang akan kami lakukan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mau dan termotivasi untuk mengikuti bimbingan belajar non-formal yang kami lakukan. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini, kami melakukan pemberdayaan sampah, yang dalam hal ini sampah diproses menjadi barang yang dapat bermanfaat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan tahap evaluasi akhir yang melibatkan seluruh partisipan dalam program yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga yang sangat efektif yang mampu mengarahkan pembangunan karakter sejak usia dini adalah melalui pendidikan formal. Tetapi pendidikan formal dianggap belum mampu untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan negatif yang dilakukan pelajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan karakter, penanaman nilai spiritual, dan pemberian life skill (keterampilan). Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pengetahuan, sosial, kultur budaya, agama, soft skill ataupun ketrampilan agar menumbuhkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi sehingga diharapkan kedepannya generasi muda jauh dari pengaruh negatif.

Di sisi lain pendidikan nonformal kurang diminati oleh masyarakat karena berbiaya mahal dan keberadaannya jarang. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu pengembangan pendidikan/ lembaga/ bimbingan belajar nonformal agar pemerataan nilai-nilai karakter dapat lebih tertanam di tengah masyarakat. Selanjutnya, untuk mengatasi tingginya biaya pendidikan maka solusinya dengan pemberdayaan sampah sebagai alternatif pembayaran.

Hal ini dipicu limbah sampah di Indonesia yang banyak dan tidak diberdayakan oleh masyarakat sehingga menimbulkan penumpukan sampah. Dengan pemberdayaan sampah diharapkan akan menambah perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Selain itu tingkat pendapatan nasional dan kepadatan penduduk di daerah perkotaan turut dinilai sebagai faktor yang menentukan rata-rata tingkat timbunan

sampah pada suatu negara.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun demikian, bila masih memungkinkan, upaya pencegahan jauh lebih baik dan efektif untuk dilaksanakan. Upaya pencegahan dapat dilakukan, bila kita semua memahami dampak negatif membuang sampah sembarangan, tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terhadap kesehatan manusia. Sehingga dari permasalahan-pemmasalahan diatas kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang diketuai oleh Nur Muhamad Muckhlis dan dibantu 4 anggota membuat Bimbingan Belajar Alam Nonformal Berkonsep Asuransi Sampah sebagai Upaya Menanamkan Karakter Building Masyarakat dan Perbaikan Lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Perbaikan Lingkungan

Gambar 1 menyajikan contoh kegiatan dari Bimbingan Belajar Alam Nonformal yang menjadi salah satu program kreativitas mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purworejo yang lolos seleksi dan mendapat pembiayaan dari Kemenristek DIKTI tahun 2018. Bimbingan belajar dilaksanakan di desa Bapangsari Kec. Bagelen, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Bimbingan belajar alam non formal memiliki murid 35 anak dari desa setempat. Dalam pembelajarannya bimbingan alam non formal ini dilakukan di dalam ruangan dan diluar ruangan (alam). Bimbingan belajar dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 08.00-10.00 dan siswa membayarnya menggunakan sampah. Pada program ini nak-anak diberi kegiatan yang sifatnya menjurus pada penanaman karakter (nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas) serta sikap cinta lingkungan. Dalam hal ini, kami memberikan kegiatan seperti pesantren kilat, permainan menarik yang berkaitan dengan penanaman karakter, serta kegiatan membuat kerajinan dari barang bekas yang bernilai ekonomis.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Belajar Non Formal

“Tujuan Bimbingan Belajar Non Formal yaitu menanamkan *character building* terhadap anak, menanamkan cinta lingkungan, memberi wawasan pengetahuan tentang alam dan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

Dalam pelaksanaan program ini tim kami bekerjasama dengan karang taruna setempat. Kami berharap program ini dapat terus dilaksanakan dan dilanjutkan oleh pihak karang taruna setempat dan diharapkan dapat lebih berkembang serta sampah-sampah yang ada di lingkungan setempat dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 4. Potensi Hasil

Ruang Lingkup	Potensi Hasil
Sosial	Dengan adanya kegiatan ini anak-anak menjadi lebih bergaul dengan teman. Sehingga pada saat bertemu tidak hanya bermain saja namun ada hal yang lebih bermanfaat yang dapat dilakukan.
Pendidikan	Menanamkan karakter pada anak –anak sehingga mereka dapat lebih menghargai orang lain serta mengajarkan kepada anak – anak bagaimana cara mengatasi produksi sama anorganik yang semakin melimpah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari program bimbingan alam nonformal ini adalah sebagai berikut. Permasalahan di masyarakat mengenai kurangnya bimbingan belajar yang mengutamakan pendidikan karakter anak dapat teratasi dengan terciptanya program bimbingan belajar alam nonformal ini serta permasalahan mengenai meningkatnya volume sampah dapat diatasi dengan adanya pembayaran menggunakan sampah yang nantinya sampah tersebut akan dibuat kerajinan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Saran dari program ini adalah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta pemberdayaan sampah sehingga luaran yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, Marita. (2013). Meningkatkan Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pemilahan Sampah Mandiri. FISE UNY. Retrived from: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197303182008122001/pengabdian/meningkatkan-kepedulian-terhadap-kelestarian-lingkungan-hidup>.
- Akbarhatma. 2017. *Cara Pengolahan Sampah dengan Baik dan Benar*. Indonesia.
- Charity, Preston. *Character Buiding*. Organized Classroom. Indonesia.
- DBS. 2015. Diakses pada 17 Juli 2018. Lakukan 5 Cara Mudah Pengelolaan Sampah Ini Untuk Menyelamatkan Lingkungan. Retrieved from: https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-lakukan-5-cara-mudah-pengelolaan-sampah-ini-untuk-menyelamatkan-lingkungan-kita.html
- Diakses pada 27 Juli 2016. <http://www.outbounducation.com>
- Griya, Reframe. 2017. *Pentingnya Character Buliding*. Depok, Jawa barat.
- Hibur Tanis. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Character Building Development Center, BINUS University*. UMANIORA, 4(2), 1212-1219.

- Nurhidayah, Pitri. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munas, Bambang Dwiyanto. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 12(2), 239-256 .
- Triwardani, Rachma, Sarmini. (2013). Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Kajian Moral dan kewarganegaraan*, 3(1).